

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri di Indonesia saat ini semakin maju tetapi perkembangan itu belum diimbangi dengan kesadaran untuk memahami dan melaksanakan keselamatan kerja secara benar supaya untuk mencegah kecelakaan yang sering terjadi di tempat kerja belum dilakukan dengan baik (Sucipto, 2014).

Mengingat *safe behavior* adalah suatu bentuk perilaku, maka pendekatan yang dilakukan untuk mengurangi atau mencegah kecelakaan adalah pendekatan perilaku. Berdasarkan model *Activator-Behavior-Consequences* (ABC), perilaku dipengaruhi langsung oleh *Activator*, yaitu suatu kondisi atau rangsangan yang mendahului terjadinya perilaku tertentu. *Behavior* adalah setiap hal yang dapat diukur langsung yang dilakukan tenaga kerja, termasuk berbicara, bertindak, dan melakukan fungsi fisik. *Consequences* adalah hal yang dapat menentukan perilaku tersebut akan terulang kembali. Dengan demikian, orang termotivasi oleh *consequences* yang akan mereka terima atau justru akan mereka hindari setelah melakukan perilaku tertentu (Geller, 2001).

Kesehatan dan keselamatan tenaga kerja dunia menarik perhatian media nasional dan internasional. Bencana industri, terutama yang mengakibatkan beberapa korban jiwa, menjadi berita utama global. Tetapi kenyataannya adalah bahwa di seluruh dunia, ribuan orang meninggal akibat aktivitas kerja mereka setiap hari, dan banyak korban jiwa yang tidak dilaporkan atau diabaikan. Secara global, diperkirakan 2,3 juta pekerja meninggal setiap tahun dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Selain itu, banyak jutaan pekerja menderita luka non fatal dan penyakit. Ini merupakan beban sosial dan ekonomi kolosal bagi perusahaan, masyarakat dan negara. Belum lagi masalah manusia dan keuangan yang mengerikan bagi pekerja dan keluarga mereka (ILO, 2014).

Hasil riset dari *National Safety Council* (2011) menunjukkan bahwa penyebab kecelakaan kerja 88% adalah adanya *unsafe behavior*, 10% karena *unsafe condition* dan 2% tidak diketahui penyebabnya.

Jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia pada periode bulan April 2016 yaitu 33.151 kasus kecelakaan kerja dengan presentase 18,03% dan jaminan untuk kecelakaan kerja sebesar 263,15 milyar presentase 12,13% (BPJS, 2016).

Jumlah kasus kecelakaan akibat kerja Tahun 2011-2014 yang paling tinggi 2013 yaitu 35.917 kasus kecelakaan kerja (Tahun 2011 = 9.891; Tahun 2012 = 21.735; Tahun 2014 = 24.910). Provinsi dengan jumlah kasus kecelakaan akibat kerja tertinggi pada Tahun 2011 adalah provinsi Banten, Kalimantan Tengah dan Jawa Timur; Tahun 2012 adalah Provinsi Jambi, Maluku dan Sulawesi Tengah; Tahun 2013 adalah Provinsi Aceh, Sulawesi Utara, Jambi. Tahun 2014 adalah Provinsi Sulawesi Selatan, Riau dan Bali (Kemenkes RI, 2015).

Menurut beberapa penelitian, 85-90% kecelakaan yang terjadi itu disebabkan oleh perilaku tidak aman. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan dan industri yang ada mulai menerapkan ilmu perilaku untuk digunakan sebagai salah satu cara mengubah perilaku tidak aman penyebab kecelakaan menjadi perilaku yang lebih aman. Agar jumlah kerugian materil dan non materil yang disebabkan oleh kecelakaan kerja ini dapat berkurang atau bahkan hilang (Anizar, 2012).

Hasil dari penelitian oleh Irlianti dan Dwiyanti (2014) dalam penelitian yang berjudul analisis perilaku aman tenaga kerja menggunakan model perilaku ABC (*Antecedent Behavior Consequences*) menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki pengetahuan yang cukup baik dan sikap yang baik terhadap perilaku aman keselamatan dan kesehatan kerja. Tenaga kerja juga menilai bahwa komitmen manajemen yang diberikan sudah cukup baik dan *training* yang ada dapat membantu bekerja secara aman. Selain itu tenaga kerja juga setuju terhadap adanya aturan dan *reward* dan *punishment* dari perusahaan sebagai konsekuensi perilaku tenaga kerja.

Selain itu, penelitian Retnani dan Ardyanto (2013) tentang analisis pengaruh *activator* dan *consequences* terhadap *safe behavior* pada tenaga kerja di PT. Pupuk Kalimantan Timur Tahun 2013 menunjukkan bahwa persepsi, kesadaran, dan kebutuhan keselamatan sebagai *activator* berpengaruh signifikan terhadap *safe behavior* tenaga kerja, sementara *consequences* (*positive reinforcement* dan *punishment*) dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *safe behavior* tenaga kerja.

PT Sarana Anugrah Perdana merupakan industri yang bergerak dalam bidang produksi beton seperti Manhole dan U-Ditch. Dan sekaligus bergerak dalam bidang menyediakan fasilitas Manhole, Pendestrian, Jembatan, MCB (*Moveable Concrete Barrier*), *Expansion Joint*, U-Ditch.

Berdasarkan temuan data laporan (Kecelakaan, Investigasi dan Penyelesaian) yang di dokumentasikan oleh Divisi *Health Environment Safety* (HES) PT Sarana Anugrah Perdana periode bulan Maret - Agustus 2017 di proyek Manhole mengalami 8 kasus kecelakaan kerja yang mengakibatkan luka tusuk, tertimpa puing, tersetrum, terjepit, terhimpit. Kecelakaan kerja yang terjadi sebagian besar diakibatkan oleh *unsafe act* dan *unsafe condition* seperti pekerja kurang hati-hati, pekerja tidak terlatih, pekerja tidak disiplin, kurang pengertian K3, lingkungan yang (licin, gelap, pengap, bising, dll), dan perlindungan dan perlengkapan yang tidak memadai. Dampak dari kecelekaan kerja menimbulkan korban jiwa maupun kerugian materi bagi pekerja dan pengusaha atau perusahaan (mengganggu proses produksi, kerugian jam kerja yang dapat mempengaruhi produktivitas, kerusakan sarana produksi, dan membiayai pengobatan dan kompensasi terhadap korban kecelakaan kerja).

Berdasarkan hasil dari observasi yang telah dilakukan peneliti sejak bulan Juni hingga akhir Agustus 2017, perilaku tidak aman yang dimaksud seperti pekerja yang tidak menggunakan APD berjumlah 5 orang, pekerja yang menggunakan APD tetapi belum digunakan secara benar berjumlah 4 orang, pekerja yang mengabaikan peraturan keselamatan dan kesehatan kerja, pekerja yang bekerja secara terburu-buru, tingkat pendidikan pekerja Manhole yang bekerja disana masih banyak pekerja yang berpendidikan rendah berjumlah 5 orang, proyek Manhole bisa beroperasi lebih dari 8 jam setiap harinya, tingkat pengetahuan pekerja mengenai K3 pun masih tergolong kurang. Dan hasil wawancara kepada *site manager* (SM) proyek berjumlah 1 orang dan pelaksana proyek berjumlah 2 orang bahwa area pekerjaan yang sangat luas pun ikut meningkatkan risiko keselamatan kerja karena pengawasan terhadap para pekerja menjadi terbatas. Sehingga hal-hal tersebut dapat menyebabkan pekerja proyek sering berperilaku tidak aman, dll.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku keselamatan pada pekerja di proyek Manhole berdasarkan metode ABC (*Antecedent Behavior Consequences*) PT Sarana Anugrah Perdana Tahun 2017.

1.2. Rumusan Masalah

Sering terjadinya kecelakaan kerja di PT Sarana Anugrah Perdana proyek Manhole seperti tertimpa puing material, tersetrum oleh listrik, luka tusuk, terhimpit, dan terjepit oleh beton. Memunculkan pertanyaan apa yang menjadi penyebab terjadinya kecelakaan kerja tersebut.

Perilaku tidak aman pekerja dan kondisi lingkungan tidak aman merupakan dari faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja di proyek Manhole. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku keselamatan pada pekerja di proyek Manhole berdasarkan metode ABC (*Antecedent Behavior Consequences*) PT Sarana Anugrah Perdana Tahun 2017.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran faktor *antecedent* (pengetahuan K3, peraturan, pelatihan K3, pengawasan K3, ketersediaan fasilitas APD) pada pekerja di proyek Manhole PT Sarana Anugrah Perdana Tahun 2017?
2. Bagaimana gambaran faktor *behavior* (perilaku keselamatan) pada pekerja di proyek Manhole PT Sarana Anugrah Perdana Tahun 2017?
3. Bagaimana gambaran faktor *consequences* (sanksi dan penghargaan) pada pekerja di proyek Manhole PT Sarana Anugrah Perdana Tahun 2017?
4. Apakah ada hubungan antara *antecedent* (pengetahuan K3, peraturan, pelatihan K3, pengawasan K3, ketersediaan fasilitas APD) dengan perilaku keselamatan pada pekerja di proyek Manhole PT Sarana Anugrah Perdana Tahun 2017?
5. Apakah ada hubungan antara *consequences* (sanksi dan penghargaan) dengan perilaku keselamatan pada pekerja di proyek Manhole PT Sarana Anugrah Perdana Tahun 2017?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku keselamatan pada pekerja di proyek Manhole berdasarkan metode ABC (*Antecedent Behavior Consequences*) PT Sarana Anugrah Perdana Tahun 2017.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui faktor *antecedent* (pengetahuan K3, peraturan, pelatihan K3, pengawasan K3, ketersediaan fasilitas APD) pada pekerja di proyek Manhole PT Sarana Anugrah Perdana Tahun 2017.
2. Mengetahui faktor *behavior* (perilaku keselamatan) pada pekerja di proyek Manhole PT Sarana Anugrah Perdana Tahun 2017.
3. Mengetahui faktor *consequences* (sanksi dan penghargaan) pada pekerja di proyek Manhole PT Sarana Anugrah Perdana Tahun 2017.
4. Mengetahui hubungan antara *antecedent* (pengetahuan K3, peraturan, pelatihan K3, pengawasan K3, ketersediaan fasilitas APD) dengan perilaku keselamatan pada pekerja di proyek Manhole PT Sarana Anugrah Perdana Tahun 2017.
5. Mengetahui hubungan antara *consequences* (sanksi dan penghargaan) dengan perilaku keselamatan pada pekerja di proyek Manhole PT Sarana Anugrah Perdana Tahun 2017.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Instansi Pendidikan

Sebagai referensi keilmuan mengenai perilaku, khususnya faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku keselamatan pada pekerja di proyek Manhole berdasarkan metode ABC (*Antecedent Behavior Consequences*), dan sebagai informasi dan dokumentasi data penelitian serta dapat menjadi referensi tambahan bagi penelitian serupa.

1.5.2. Peneliti

Dapat menambah wawasan dan memperoleh pengalaman dalam pembelajaran serta bekal pengetahuan dalam mengaplikasikan teori yang didapat selama masa perkuliahan dan menguji kemampuan analisis dalam

memahami analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku keselamatan pada pekerja di proyek Manhole berdasarkan metode ABC (*Antecedent Behavior Consequences*).

1.5.2. Tempat Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku keselamatan pada pekerja di proyek Manhole berdasarkan metode ABC (*Antecedent Behavior Consequences*) di tempat peneliti yaitu PT. Sarana Anugrah Perdana.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku keselamatan pada pekerja di proyek Manhole berdasarkan metode ABC (*Antecedent Behavior Consequence*) di PT Sarana Anugrah Perdana Tahun 2017. Penelitian ini dilakukan di proyek manhole PT Sarana Anugrah Perdana. Sampel penelitian ini adalah pekerja yang berada di proyek Manhole PT Sarana Anugrah Perdana sebanyak 72 orang. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2017 - Januari Tahun 2018. Penelitian ini dilakukan karena terdapat kecelakaan kerja yang diakibatkan oleh *safety behavior*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan pendekatan *cross sectional* (potong lintang) melalui data primer dengan penyebaran kuisioner.